

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis terkait pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Account Receivable Turnover (ART)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang telah diaudit dan dapat diakses pada laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.com*.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini tergolong dalam metode *causal study*. Sekaran dan Bougie, (2019), mengemukakan bahwa “*Causal study the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing a problem*” yang artinya “*causal study* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memaparkan satu atau lebih faktor yang menjadi penyebab dari suatu masalah”. Tujuan dari menggunakan *causal study* yaitu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Account Receivable Turnover (ART)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (*ROA*).

#### **3.3 Variabel Penelitian**

“Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang bervariasi atau berbeda” (Sekaran dan Bougie, 2019). Terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini. “Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi tujuan utama dari peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang

mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif” (Sekaran dan Bougie, 2019).

### 3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Menurut Weygandt *et al.*, (2019), “Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur pendapatan atau keberhasilan operasional suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu”. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. “*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan” (Rambe *et al.*, 2021). *Return on Asset* dalam penelitian ini dihitung dengan cara: (Weygandt *et al.*, 2019):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets} \quad (3.1)$$

$$Average\ Total\ Assets = \frac{Assets\ t + Assets\ t-1}{2} \quad (3.2)$$

Keterangan:

<i>ROA</i>	= <i>Return on Assets</i>
<i>Net Income</i>	= Laba bersih periode berjalan
<i>Average Total Assets</i>	= Rata-rata total aset
<i>Asset t</i>	= Aset perusahaan pada periode berjalan
<i>Asset t-1</i>	= Aset perusahaan pada periode sebelumnya

### 3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran dan Bougie, (2019) “*independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way*” yang berarti “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Menurut Weygandt *et al.*, (2019), *current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

*Current Ratio* = Rasio lancar

*Current Asset* = Aset lancar yang dimiliki perusahaan pada periode berjalan

*Current Liabilities* = Kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan pada periode berjalan

### 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*DER* digunakan untuk mengukur seberapa besar modal atau pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Rumus untuk menghitung *DER* adalah sebagai berikut: (Ross *et al.*, 2017)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

*Total Debt* = Jumlah keseluruhan utang perusahaan

*Total Equity* = Jumlah keseluruhan modal perusahaan

### 3. *Account Receivable Turnover (ART)*

*Account Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan dalam menilai likuiditas piutang suatu perusahaan. *ART* mengukur seberapa cepat piutang dalam perusahaan tersebut tertagih selama periode berjalan. *ART* dapat dirumuskan sebagai berikut: (Weygandt *et al.*, 2019)

$$AR\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{Average\ Net\ Account\ Receivable} \quad (3.5)$$

$$Avg.\ Net\ Account\ Receivable = \frac{AR\ t + AR\ t-1}{2} \quad (3.6)$$

Keterangan:

<i>AR Turnover</i>	= Perputaran Piutang
<i>Net Sales</i>	= Penjualan bersih pada periode berjalan
<i>Avg Net Account Receivable</i>	= Rata-rata total piutang usaha
<i>AR</i>	= <i>Account Receivable</i>

#### 4. *Total Asset Turnover (TATO)*

*TATO* merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rumus *TATO* adalah sebagai berikut: (Weygandt *et al*, 2019)

$$TATO = \frac{Net\ Sales}{Average\ Total\ Assets} \quad (3.7)$$

$$Average\ Total\ Assets = \frac{Assets\ t + Assets\ t-1}{2} \quad (3.8)$$

Keterangan:

<i>TATO</i>	= <i>Total Asset Turnover</i>
<i>Net Sales</i>	= Penjualan bersih dalam periode berjalan
<i>Average Total Assets</i>	= Rata-rata total aset perusahaan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sekarandan Bougie, (2019) “data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang telah diolah terlebih dahulu atau sudah tersedia”. Data sekunder yang dipakai merupakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021 yang dapat diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta laman resmi perusahaan terkait.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), “*population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*” atau yang artinya “populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti”. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property & real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.

“Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*”. “*Purposive sampling* merupakan pemilihan anggota sampel yang didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh peneliti” (Sekaran dan Bougie, 2019). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam BEI dan masuk kedalam subsektor *Property & Real Estate* secara berturut-turut selama periode 2018- 2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah berturut-turut selama periode 2018-2021.
4. Laporan keuangan perusahaan berakhir pada 31 Desember selama periode 2018-2021.
5. Perusahaan yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2018-2021.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program *SPPS*. “*SPPS* merupakan kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun *non-parametric* dengan basis *Windows*” (Ghozali, 2018).

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2018) “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam uji statistik deskriptif adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range*. “*Mean* adalah jumlah keseluruhan angka yang ada dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Maksimum adalah nilai terbesar dari data, sedangkan minimum adalah nilai terendah dari data. *Range* adalah selisih dari nilai maksimum dan minimum” (Ghozali, 2018).

#### 3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal” (Ghozali, 2018). “Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji *K-S* dilakukan dengan membuat hipotesis” (Ghozali, 2018):

1. “Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi secara normal”.
2. “Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Data tidak berdistribusi secara normal”.

“Dasar mengambil keputusan uji normalitas ini yaitu” (Ghozali, 2018):

1. “Jika nilai probabilitas signifikansi  $>0,05$ , maka hipotesis nol diterima dan dapat dikatakan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal”.
2. “Jika probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol tidak diterima dan dapat dikatakan bahwa data yang diuji tidak terdistribusi secara normal”.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolonieritas

Berdasarkan Ghozali (2018), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali,2018).

“Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ ” (Ghozali 2018).

#### 2. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat autokorelasi” (Ghozali 2018).

“Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *run test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak” (Ghozali, 2018).

“Hipotesis nol ( $H_0$ ) : residual (res\_1) *random* (acak)”

“Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : residual (res\_1) tidak *random*”

“Model regresi yang terdapat autokorelasi nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, sedangkan model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, kemudian jika nilai probabilitasnya sama dengan 0,05 dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi” (Ghozali, 2018).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas” (Ghozali, 2018).

“Cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residual-nya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah *di-studentized*” (Ghozali, 2018).

1. “Jika ada pola tertentu contohnya titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2018)
2. “Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2018)

#### 3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan karena terdapat lebih dari satu variabel independen. “Analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen”. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah



*Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Account Receivable Turnover (ART)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR - \beta_2 DER + \beta_3 ART + \beta_4 TATO + e \quad (3.9)$$

Keterangan:

<i>ROA</i>	: <i>Return on Asset</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$	: Koefisien Regresi
<i>CR</i>	: <i>Current Ratio</i>
<i>DER</i>	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>ART</i>	: <i>Account Receivable Turnover</i>
<i>TATO</i>	: <i>Total Asset Turnover</i>
<i>e</i>	: <i>Standar Error</i>

### 1) Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2018). “Tabel interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut”:

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Gambar 3.1 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi  
Sumber: Sugiyono, 2018 dalam Sudyanto, 2020

## 2) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

“Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi” (Ghozali, 2018). “Dalam melakukan evaluasi model regresi terbaik maka menggunakan nilai *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square* dapat naik atau turun. Jika *Adjusted R Square* negatif menandakan *Adjusted R Square* bernilai nol. Secara matematis jika nilai *R Square* = 1, maka *Adjusted R Square* = *R Square* = 1 sedangkan jika nilai *R Square* = 0, maka *Adjusted R Square* = (1-k)/(n-k). Jika k > 1, maka *adjusted R Square* akan bernilai negatif” (Ghozali, 2018).

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *R Square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* untuk mengevaluasi regresi terbaik. Tidak seperti *R Square*, nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2018).

### 3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), “ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya”. “Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima” (Ghozali, 2018). “Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut” (Ghozali, 2018):

1. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2018).
2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis alternatif  $H_a$ ” (Ghozali, 2018).

### 4) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali, (2018) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. “Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut” (Ghozali, 2018):

1. “*Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan

derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai  $t$  lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2018).

2. “Membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t$  tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2018).

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA